Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)
E-ISSN .: 2986-7436; P-ISSN .: 2986-7428, Hal 01-19
DOI:https://doi.org/10.62007/joupi.v4i2.10302
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI

Model Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Kolaborasi

Mohammad Makinuddin
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
Email: kinudd@gmail.com
Korespondensi penulis: kinudd@gmail.com

Abstract. *Digital transformation has reshaped Arabic language education, yet online learning in madrasahs often lacks structured collaboration and active engagement. This study develops and examines a Collaborative-Based Online Arabic Learning Model for junior high school madrasahs (madrasah tsanawiyah) in Indonesia. Using a qualitative descriptive approach, research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, East Java. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving Arabic teachers and students as purposively selected subjects. Analysis followed the Miles and Huberman model, with validity ensured through triangulation and member checking. Findings show that online group discussions became the dominant collaborative activity, forming the learning core. The model operates through three interconnected stages—planning, execution, and evaluation—with teachers facilitating digital platform integration and collaborative tasks to ensure active participation. Students and teachers responded positively, reporting increased engagement, motivation, and social interaction, while reducing isolation in online learning. Successful implementation requires thorough preparation, technological proficiency, and effective virtual classroom management. This study offers a conceptual framework and practical guidelines for enhancing collaborative online Arabic pedagogy in madrasah contexts.*

Keywords: *collaborative learning, madrasah tsanawiyah, online Arabic education.*

Abstrak. Transformasi digital telah mengubah pendidikan bahasa Arab, namun pembelajaran daring di madrasah sering kali kurang memiliki kolaborasi terstruktur dan keterlibatan aktif. Penelitian ini mengembangkan dan menguji Model Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Kolaborasi untuk madrasah tsanawiyah di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan guru dan siswa bahasa Arab sebagai subjek yang dipilih secara purposif. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member check. Hasil menunjukkan bahwa diskusi kelompok daring menjadi aktivitas kolaboratif paling dominan sebagai inti pembelajaran. Model ini beroperasi melalui tiga tahap saling terkait—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan guru sebagai fasilitator yang mengintegrasikan platform digital dan mendesain tugas kolaboratif untuk memastikan partisipasi aktif. Siswa dan guru merespons positif, melaporkan peningkatan keterlibatan, motivasi, dan interaksi sosial, sekaligus mengurangi rasa isolasi dalam pembelajaran daring. Implementasi yang berhasil memerlukan persiapan matang, penguasaan teknologi, dan manajemen kelas virtual yang efektif. Penelitian ini menawarkan kerangka konseptual dan panduan praktis untuk meningkatkan pedagogi bahasa Arab daring kolaboratif di konteks madrasah.

Kata kunci: madrasah tsanawiyah, pembelajaran kolaboratif, pendidikan bahasa Arab daring.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan bahasa Arab. Era digital

Received Agustus 07, 2024; Revised September 02, 2024; September 30, 2024
*Corresponding author, kinudd@gmail.com

menuntut adanya adaptasi metode pembelajaran yang tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di dalam kelas, melainkan merambah pada pemanfaatan platform daring yang menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang. Integrasi teknologi ini membuka peluang besar untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif, sekaligus menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada literasi digital dan kompetensi global. Pendidikan bahasa Arab, sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, tidak luput dari pengaruh arus modernisasi ini, sehingga diperlukan strategi baru agar proses pembelajaran tetap relevan dan berkualitas di tengah pesatnya perubahan teknologi (Lisaniyah and Salamah 2020).

Meskipun peluang pemanfaatan teknologi sangat besar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab daring masih menghadapi berbagai kendala mendasar. Studi terdahulu mengidentifikasi bahwa pembelajaran daring sering kali terjebak pada metode konvensional yang hanya memindahkan materi kelas ke dalam format digital tanpa mengubah pendekatan pedagogisnya. Kendala seperti kurangnya antusiasme siswa, kesulitan dalam memahami materi secara mandiri, serta minimnya interaksi sosial menjadi hambatan utama yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran daring bahasa Arab sering kali hanya memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp untuk distribusi materi dan tugas, tanpa struktur interaksi yang mendukung keterlibatan aktif siswa (Jariyah 2021).

Dalam konteks madrasah tsanawiyah, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena karakteristik siswa yang masih membutuhkan bimbingan intensif dan interaksi sosial untuk membangun kompetensi komunikatif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah sering kali belum memanfaatkan potensi penuh dari teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Platform seperti Google Meet, Zoom Meeting, dan e-learning sekolah sering kali hanya digunakan sebagai sarana penyampaian materi secara satu arah, bukan sebagai ruang interaksi dinamis yang memfasilitasi kerja sama, diskusi, dan umpan balik teman sebaya. Akibatnya, potensi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran belum teroptimalkan secara maksimal (HAFID 2022).

Urgensi pengembangan model pembelajaran berbasis kolaborasi menjadi semakin nyata ketika dikaitkan dengan kebutuhan untuk membangun keterampilan abad ke-21 pada siswa madrasah. Pembelajaran kolaboratif daring memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi sumber belajar, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sebayanya melalui berbagai platform digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi yang esensial bagi kesuksesan siswa di masa depan. Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi media digital dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep bahasa Arab, meskipun masih terdapat tantangan terkait akses dan keterampilan digital yang perlu diatasi (Hilmi and Hasaniyah 2023).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab daring, sebagian besar masih berfokus pada efektivitas penggunaan platform tertentu atau perbandingan antara pembelajaran daring dan luring. Analisis terhadap literatur yang ada menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang signifikan, yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik mengembangkan dan menguji model pembelajaran daring yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kolaborasi dalam konteks madrasah tsanawiyah di Indonesia. Kebanyakan studi terdahulu lebih banyak membahas aspek teknis penggunaan teknologi atau dampak pembelajaran daring secara umum. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kekosongan literatur tersebut.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengembangkan Model Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Kolaborasi yang dirancang khusus untuk konteks madrasah tsanawiyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif ke dalam desain pembelajaran daring yang sistematis, dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang mudah diakses oleh siswa madrasah. Model ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penciptaan struktur interaksi sosial yang mendukung kerja sama aktif antar siswa, umpan balik teman sebaya, dan pembangunan pengetahuan secara kolektif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual baru dalam pembelajaran bahasa Arab daring, serta kontribusi praktis berupa panduan operasional yang dapat diimplementasikan oleh guru bahasa Arab di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas Model Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Kolaborasi di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kompetensi berbahasa Arab. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi inovatif bagi permasalahan pembelajaran bahasa Arab daring di madrasah, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab di era digital. Melalui pengembangan model ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dapat bertransformasi menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

KAJIAN TEORITIS

Teori Konstruktivisme dan Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori konstruktivisme menjadi landasan filosofis utama dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi. Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan bukanlah sekumpulan fakta, konsep, atau aturan yang siap diambil atau dihafal, melainkan harus dikonstruksi oleh siswa melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Dalam perspektif konstruktivisme, siswa dipandang sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Guru dalam model ini berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan teman yang menciptakan suasana kondusif bagi konstruksi pengetahuan pada diri siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Anah 2021).

Konstruktivisme sosial, sebagai pengembangan dari teori konstruktivisme, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Hafizi 2023). Menurut Vygotsky, bahasa merupakan komponen penting dalam penerapan teori konstruktivisme sosial karena bahasa menjadi alat komunikasi yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui dialog dan interaksi dengan orang lain (Agustyaningrum and Pradanti 2022). Perspektif ini mendukung siswa belajar melalui kerja sama dengan teman sebaya, menerapkan pengetahuan gabungan mereka untuk

menyelesaikan masalah, dan menguji serta memperbaiki pemahaman mereka melalui dialog yang dihasilkan dari upaya bersama tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori ini sangat relevan karena bahasa itu sendiri adalah alat komunikasi yang memerlukan interaksi sosial untuk pengembangan kompetensi komunikatif.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Hamid, Hilmi, and Mustofa 2019). Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model konstruktivisme juga meningkatkan kinerja pengajar karena waktu pembelajaran lebih efektif, pembelajaran lebih terkonsentrasi, dan aktivitas pembelajaran lebih terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, termasuk madrasah tsanawiyah.

Integrasi teori konstruktivisme dalam pengembangan bahan ajar digital bahasa Arab telah menjadi tren dalam penelitian terkini (Saleh and Uqba 2023). Pengembangan bahan ajar digital berbasis website yang mengintegrasikan aplikasi audio-visual dengan pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar digital yang dikembangkan dengan prinsip konstruktivisme menekankan pada pembelajaran aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Wulandari, Maming, and Fadhilah 2022). Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, guru memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran Kolaboratif dalam Setting Daring

Pembelajaran kolaboratif merupakan implementasi praktis dari teori konstruktivisme sosial dalam setting pendidikan (Hidayah 2023). Konsep pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara aktif dalam

kelompok kecil atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini, siswa saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman secara bersama-sama melalui diskusi, pembagian tugas, dan refleksi bersama. Pembelajaran kolaboratif menekankan sikap dan perilaku bersama dalam bekerja atau saling membantu antar siswa, yang dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, menerima perbedaan, dan meningkatkan tanggung jawab individu dalam pembelajaran (Mukhtar 2023).

Dalam konteks pembelajaran daring, teknik kolaboratif dapat diimplementasikan melalui berbagai platform digital yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama siswa meskipun terpisah secara fisik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui teknik kolaboratif dapat diterapkan dengan langkah-langkah sistematis, dimulai dari penjelasan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran oleh guru, penyediaan materi melalui platform digital seperti Google Classroom, pembagian siswa ke dalam kelompok diskusi, hingga proses penyimpulan dan pemberian umpan balik terhadap kerja sama yang ditunjukkan siswa (Yusron 2023). Kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran daring, baik diskusi maupun proyek kelompok, dinilai paling efektif ketika menggunakan instrumen kolaboratif yang terstruktur dan terarah (Hasanah et al. 2020).

Teori pemerolehan bahasa dan teori beban kognitif menjadi teori pendukung penting dalam merancang pembelajaran bahasa Arab daring (Oktaviani et al. 2024). Teori pemerolehan bahasa menjelaskan bagaimana siswa memperoleh kompetensi berbahasa melalui paparan dan interaksi yang bermakna, sementara teori beban kognitif memberikan panduan tentang bagaimana merancang materi pembelajaran yang tidak membebani kapasitas kognitif siswa secara berlebihan (Kartikasari et al. 2026). Dalam konteks pembelajaran daring, kedua teori ini menjadi pertimbangan penting dalam mendesain aktivitas kolaboratif yang efektif, memastikan bahwa tugas-tugas kolaboratif tidak terlalu kompleks sehingga menghambat proses pemerolehan bahasa, tetapi cukup menantang untuk mendorong konstruksi pengetahuan yang bermakna.

Model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi dapat dipahami sebagai integrasi dari prinsip-prinsip konstruktivisme sosial, pembelajaran kolaboratif, dan teknologi digital dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (Syaifudin 2023). Model ini menekankan pada penciptaan lingkungan belajar daring yang memfasilitasi interaksi

sosial aktif antar siswa, kerja sama dalam kelompok kecil, dan pembangunan pengetahuan secara kolektif melalui berbagai platform digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendesain aktivitas kolaboratif yang terstruktur, menyediakan scaffolding yang tepat, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan bahasa Arab secara bermakna. Dengan landasan teoritis yang kuat ini, model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kompetensi berbahasa Arab secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendalam, serta mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi yang diterapkan di madrasah. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bermaksud untuk menggambarkan, melukiskan, dan menjelaskan kondisi lapangan secara apa adanya terkait implementasi model pembelajaran yang dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang tengah beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran era digital dan telah menerapkan berbagai platform daring dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik madrasah, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran kolaboratif daring yang dikembangkan.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas yang menjadi sasaran implementasi model pembelajaran daring berbasis kolaborasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang masalah yang diteliti. Objek penelitian adalah model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip kolaboratif melalui platform digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi, termasuk interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa, dan pemanfaatan platform digital dalam kegiatan kolaboratif. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru bahasa Arab dan siswa untuk memperoleh informasi yang valid dan lengkap terkait implementasi model pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, hasil karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian utama dalam studi ini adalah peneliti sendiri (human instrument), sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan terstruktur dan sistematis. Pedoman observasi berisi fokus pengamatan terkait aktivitas kolaboratif siswa, penggunaan platform digital, dan peran guru sebagai fasilitator. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang mengarah pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek penelitian dalam implementasi model pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian melalui pemilihan, pemusatan perhatian, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyusun hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lain (triangulasi sumber) dan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi teknik) untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian di lapangan untuk memastikan data yang dikumpulkan cukup mendalam dan komprehensif. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil analisis data kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap pra-lapangan, yang meliputi penyusunan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian, dan persiapan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah tahap pekerjaan lapangan, yang mencakup pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian, di mana hasil analisis data disusun menjadi laporan penelitian yang komprehensif dan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Proses Pengumpulan Data dan Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin yang berlokasi di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang aktif mengimplementasikan pembelajaran daring dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Rentang waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Juni 2024, yang mencakup tahap persiapan, implementasi model pembelajaran, observasi, dan evaluasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi berlangsung, dengan fokus pengamatan pada interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa dalam kelompok kolaboratif, dan pemanfaatan platform digital. Observasi dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan selama periode implementasi model. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 3 guru bahasa Arab dan 15 siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan durasi wawancara berkisar antara 30-45 menit untuk setiap informan. Dokumentasi mencakup pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar digital, hasil karya siswa, dan rekaman aktivitas pembelajaran daring.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif yang paling dominan muncul selama implementasi model adalah diskusi kelompok daring, yang terjadi pada hampir setiap pertemuan pembelajaran. Aktivitas ini diikuti oleh peer feedback atau timbal balik teman sebaya, presentasi hasil kerja kelompok, pembagian tugas dalam kelompok, dan refleksi bersama. Pola ini mengindikasikan bahwa diskusi menjadi inti dari proses pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling bertukar ide dan pandangan untuk membangun pemahaman bersama tentang materi bahasa Arab.

b. Implementasi Model Pembelajaran

Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi di MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik berjalan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait. Tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kolaboratif dengan pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Google Meet. Pada tahap ini, guru mendesain aktivitas pembelajaran yang menuntut kerja sama aktif antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan tugas berbasis tim yang memerlukan interaksi dan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai dengan orientasi guru tentang tujuan pembelajaran dan struktur aktivitas kolaboratif yang akan dilakukan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian diberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan secara bersama-sama melalui platform digital. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi kelompok, memberikan scaffolding ketika diperlukan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi aktif. Interaksi kolaboratif terlihat dari adanya pertukaran ide, saling memberikan umpan balik, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa Arab yang diberikan.

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran, yang dilakukan melalui berbagai instrumen seperti observasi partisipasi siswa, penilaian hasil kerja kelompok, dan refleksi bersama. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses kolaborasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan umpan balik terhadap kerja sama yang ditunjukkan siswa, kualitas kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan pencapaian kompetensi berbahasa Arab yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari seluruh anggota kelompok.

c. Temuan tentang Respons Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Interaksi sosial yang terbangun melalui aktivitas kolaboratif membantu siswa mengatasi rasa isolasi yang sering muncul dalam pembelajaran daring, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman sekelasnya meskipun belajar dari rumah.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa mereka merespons positif terhadap implementasi model pembelajaran kolaboratif daring. Guru merasa bahwa model ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran daring yang interaktif dan bermakna. Mereka juga mengapresiasi bahwa model ini membantu mengatasi tantangan pembelajaran daring yang sering kali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Namun, guru juga mengakui bahwa implementasi model ini memerlukan persiapan yang matang, penguasaan teknologi yang memadai, dan kemampuan manajemen kelas virtual yang baik.

Dari perspektif siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan model kolaboratif daring. Siswa menyatakan bahwa belajar dalam kelompok membuat mereka merasa lebih didukung, lebih percaya diri untuk bertanya dan berpendapat, dan lebih menikmati proses pembelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang awalnya mengalami kesulitan beradaptasi dengan model ini, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kerja sama tim. Setelah mendapat bimbingan dan adaptasi selama beberapa pertemuan, sebagian besar siswa tersebut akhirnya dapat menyesuaikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kolaboratif.

2. Pembahasan

a. Interpretasi Proses Pengumpulan Data dan Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik madrasah yang aktif mengimplementasikan pembelajaran daring, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa madrasah-madrasah di Indonesia telah melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Google Meet (Akbar and Mufidah 2022).

Penggunaan teknik analisis data kualitatif interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan

pendekatan yang tepat untuk penelitian ini. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data yang kompleks dan mengidentifikasi pola-pola penting dalam implementasi pembelajaran kolaboratif daring. Hasil reduksi data yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok daring menjadi aktivitas kolaboratif paling dominan mengindikasikan bahwa interaksi sosial menjadi inti dari proses pembelajaran yang diterapkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya membangun lingkungan pembelajaran kolaboratif melalui forum diskusi dan proyek kelompok untuk mendorong interaksi antar siswa dan pertukaran budaya dalam pembelajaran bahasa Arab (Syaifudin 2023). Dominasi aktivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide dan membangun pemahaman bersama.

b. Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi di MTs Mambaus Sholihin dimulai dengan tahap perencanaan yang matang. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kolaboratif dengan pemanfaatan platform digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui platform digital sangat bergantung pada desain instruksional yang strategis dan deliberatif .

Integrasi platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Google Meet dalam perencanaan pembelajaran mencerminkan pemahaman guru tentang potensi masing-masing platform. Google Classroom berfungsi efektif sebagai alat fasilitatif dan organisasional dalam pendidikan bahasa Arab, terutama untuk mendistribusikan materi, mengelola tugas, dan mendukung pembelajaran mandiri (Al-Ewesat and Al-Ghzewat 2022). Sementara itu, WhatsApp Group dan Google Meet melengkapi fungsi tersebut dengan menyediakan saluran komunikasi yang lebih fleksibel dan interaktif.

Desain aktivitas pembelajaran yang menuntut kerja sama aktif antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan tugas berbasis tim, mencerminkan penerapan prinsip saling ketergantungan positif. Prinsip ini merupakan elemen fundamental dalam

pembelajaran kooperatif yang telah terbukti meningkatkan interaksi online dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi kelompok, memberikan scaffolding ketika diperlukan, dan memastikan partisipasi aktif semua anggota kelompok. Peran ini sangat penting dalam konteks pembelajaran daring, di mana siswa mungkin menghadapi berbagai tantangan teknis dan sosial.

Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen merupakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan heterogen dalam pembelajaran kolaboratif online dapat meningkatkan interaksi interpersonal antara guru dan siswa, serta mendorong terjadinya dialog yang lebih bermakna dalam proses penyelesaian tugas.

Interaksi kolaboratif yang terlihat dari adanya pertukaran ide, saling memberikan umpan balik, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa Arab menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan desain tugas yang mendorong penggunaan bahasa secara autentik dan kolaboratif.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai instrumen seperti observasi partisipasi siswa, penilaian hasil kerja kelompok, dan refleksi bersama mencerminkan pendekatan penilaian yang komprehensif (Nur and Junaris 2023). Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses kolaborasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian formatif yang menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran.

Guru memberikan umpan balik terhadap kerja sama yang ditunjukkan siswa, kualitas kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan pencapaian kompetensi berbahasa Arab yang diharapkan. Pemberian umpan balik yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan elemen penting dalam pembelajaran kolaboratif, karena

membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka.

c. Respons Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi sumber daya multimedia interaktif dan lingkungan pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Interaksi sosial yang terbangun melalui aktivitas kolaboratif membantu siswa mengatasi rasa isolasi yang sering muncul dalam pembelajaran daring (Cahyadi and Setiawan 2021). Hal ini merupakan temuan penting mengingat salah satu tantangan utama pembelajaran daring adalah perasaan terisolasi dan kurangnya koneksi sosial antar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan rasa komunitas dan keterhubungan yang penting untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Beberapa siswa yang awalnya mengalami kesulitan beradaptasi dengan model ini, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kerja sama tim, akhirnya dapat menyesuaikan diri setelah mendapat bimbingan dan adaptasi selama beberapa pertemuan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan scaffolding yang berkelanjutan dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan ini.

Guru bahasa Arab merespons positif terhadap implementasi model pembelajaran kolaboratif daring. Mereka merasa bahwa model ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran daring yang interaktif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru

memerlukan panduan yang jelas dan terstruktur untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab secara efektif.

Guru juga mengakui bahwa implementasi model ini memerlukan persiapan yang matang, penguasaan teknologi yang memadai, dan kemampuan manajemen kelas virtual yang baik. Hal ini mencerminkan tantangan nyata dalam implementasi pembelajaran daring, di mana guru dituntut untuk menguasai tidak hanya konten dan pedagogi, tetapi juga teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran daring memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan institusional yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasar pembahasan tersebut, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagaimana berikut:

a. Penelitian di MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok daring menjadi aktivitas kolaboratif paling dominan sebagai inti proses pembelajaran.
b. Implementasi model pembelajaran bahasa Arab daring berbasis kolaborasi dilaksanakan melalui tiga tahapan saling terkait—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan platform digital dan mendesain aktivitas kolaboratif untuk memastikan partisipasi aktif seluruh siswa.
c. Siswa dan guru merespons positif implementasi model pembelajaran kolaboratif daring karena meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan interaksi sosial siswa serta mengatasi rasa isolasi dalam pembelajaran daring, meskipun memerlukan persiapan matang, penguasaan teknologi, dan manajemen kelas virtual yang baik.

2. . Saran

Berdasar kesimpulan tersebut, maka saran yang relevan dengan penelitian adalah:

a. Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi dengan desain pembelajaran kolaboratif, serta mempersiapkan diri secara matang dalam hal penguasaan platform digital dan manajemen kelas virtual agar implementasi model pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.
b. Madrasah atau sekolah disarankan untuk menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait pembelajaran daring berbasis kolaborasi, serta memberikan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai guna menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.
c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian multi-situs atau longitudinal guna menguji efektivitas model pembelajaran kolaboratif daring pada konteks yang lebih luas dan mengevaluasi dampak jangka panjangnya terhadap kompetensi berbahasa Arab siswa.

DAFTAR REFERENSI

Agustyaningrum, Nina, and Paskalia Pradanti. 2022. "Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?" *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(1):568–82.

Akbar, Yogi Muhammad, and Nuril Mufidah. 2022. "Innovation in Arabic Speaking Learning during Pandemic: A Study at Man Pematangsiantar/Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Pada Masa Pandemi (Studi Di MAN Pematangsiantar)." *Lughawiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Linguistik* 4(1):63–70.

Al-Ewesat, Yazan Saleem, and Muhammad Ibrahim Al-Ghzewat. 2022. "The Effectiveness of Using the Google Classroom Platform on the Development of Arabic Language Reading Skills among Third-Grade Students in Al-Karak Directorate of Education." *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIoHS) Journal* 4(2):364–76.

Anah, Saiul. 2021. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Di STAI Taruna Surabaya." *Al-Fakkaar* 2(2):100–114. doi: 10.52166/alf.v2i2.2656.

Cahyadi, Ani, and Agus Setiawan. 2021. "Pembelajaran Daring Dan Konsekuensinya Pada Kesepian Siswa: Tinjauan Literatur." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):14–20.

HAFID, HILDA. 2022. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STRATEGI JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN QIRAAH SISWA KELAS VIII MTsNEGERI PANGKEP KABUPATEN PANGKEP."

Hafizi, M. Zainul. 2023. "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9(2):116–25.

Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4(1):100–114.

Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Daniel. 2020. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19."

Hidayah, Febrianti Nurul. 2023. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Perkuliahan Berbasis Praktik." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16(1).

Hilmi, Mustafiqul, and Nur Hasaniyah. 2023. "Penerapan Media Pembelajaran Digital Dalam Pengajaran Bahasa Arab."

Jariyah, Ainun Jariyah. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Daring Dan Luring Di Kelas Viii Mtsn 2 Turen Kabupaten Malang/Ainun Jariyah."

Kartikasari, Ratna Dewi, Aida Sumardi, Pheni Cahya Kartika, and Rahma Zaharani. 2026. "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9(1):133–45.

Lisaniyah, Fashi Hatul, and Ummidlatus Salamah. 2020. "Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital 4.0 (Kahoot Dan Socrative) Pada Sekolah Dasar." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2(2):13–29.

Mukhtar, Masrizal. 2023. "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam." *Ameena Journal* 1(2):162–74.

Nur, Efendi, and Imam Junaris. 2023. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manjemen Pendidikan Islam* 1(2):48–73.

Oktaviani, Ika, Rahma Sekarningrum, Maulidah Syahrisyarifah, and M. Yunus Abu

Bakar. 2024. “Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab.” *Journal Sains Student Research* 2(6):526–38.

Saleh, Ummu Sulaimah, and M. Sholih Salimul Uqba. 2023. “Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di Era Digital Pada Sma It Al-Fityan School Gowa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):88–97.

Syaifudin, Mokhamad. 2023. “Mendesain Pembelajaran Daring: Berkaca Dari Revolusi Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia.”

Wulandari, Dwi, Irma Maming, and Santri Fadhilah. 2022. “PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL 4.0.”

Yusron, M. Alhabib. 2023. “Implementasi Media Aplikasi Moodle Dalam Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU) Di SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.”